

**PENGARUH KINERJA PROFITABILITAS, AKTIVITAS DAN SOLVABILITAS
TERHADAP RETURN SAHAM PERUSAHAAN TAMBANG YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Program Studi Manajemen



Oleh :

PANDU BUDI MARIYONO

NIM : 2013210471

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2017**

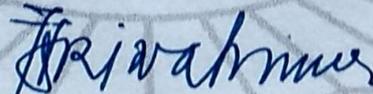
PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Pandu Budi Mariyono
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 28 July 1995
N.I.M : 2013210471
Jurusan : Manajemen
Program Pendidikan : Strata 1
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Judul : Pengaruh Kinerja Profitabilitas, Aktivitas
Dan Solvabilitas Terhadap Return Saham
Perusahaan Tambang Yang Terdaftar Di
Bursa Efek Indonesia.

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,

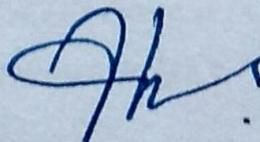
Tanggal : ...4...10...2017.....



(Dra.Ec. Sri Lestari Kurniawati, M.S.)

Ketua Program Sarjana Manajemen,

Tanggal : 4 - 10 - 2017.....



(Dr. Muazaroh, S.E., M.T)

**PENGARUH KINERJA PROFITABILITAS, AKTIVITAS DAN SOLVABILITAS
TERHADAP RETURN SAHAM PERUSAHAAN TAMBANG YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

PANDU BUDI MARIYONO
STIE Perbanas Surabaya
Email: Darctheduck@gmail.com

SRI LESTARI KURNIAWATI
STIE Perbanas Surabaya
Email: lestari@perbanas.ac.id
Jl. Nginden Semolo 34-36 Surabaya

ABSTRACT

This research aims to analyze NPM, DER and TATO have a significant influence simultaneously or partial toward stock return on mining company that listed in indonesia stock exchange. The sampel of this research are 25 mining companies that fullfil the research criteria. The method of collecting data in this research is secondary data which is taken from annual report in Indonesia Stock Exchange webpage or ICMD from 2011 to 2015. The technique to analyze data is using descriptive annalyze and multi regresion analysis, F test and t test. The result of this research show that NPM, DER and TATO simultaneously have significant influence toward stock return on mining company that listed in IDX. Partially NPM have a positive but not significant toward stock return on mining company that listed in IDX, DER have a negative significant result toward stock return on mining company that listed in IDX and TATO have a positive significant result toward stock return on mining company that listed in IDX.

Keyword : Profitability, Activity, Solvability, Stock Return.

PENDAHULUAN

Menurut Sri Zuliarni (2012) mengatakan bahwa komoditas saham pada sektor pertambangan memiliki risiko yang tinggi dikarenakan harga saham dapat melonjak tinggi dan dapat turun dengan cepat. Melonjaknya harga saham akan mempengaruhi *return* saham yang akan di terima para investor.

Investor dalam menilai kinerja keuangan perusahaan dapat melihat dari rasio-rasio keuangan yang terdapat didalam laporan keuangan perusahaan. Ida Nuryana (2013) mengatakan pengukuran analisis rasio keuangan yang umum dapat dikelompokkan menjadi 4 tipe dasar yaitu rasio profitabilitas, aktivitas, *leverage*, likuiditas.

Profitabilitas adalah hubungan antara pendapatan dan biaya yang di hasilkan dengan menggunakan aktiva tetap dan aktiva lancar perusahaan dalam kegiatan produktifnya. Menurut Kasmir (2010:115) profitabilitas digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio profitabilitas sangat penting bagi semua pengguna laporan tahunan, khususnya bagi investor dalam menilai kinerja perusahaan, semakin tinggi rasio profitabilitas diharapkan akan meningkatkan *return* saham perusahaan

Selain rasio profitabilitas terdapat rasio lain yang mempengaruhi *return* saham yaitu rasio aktivitas. Rasio Aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari hari atau rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan

dalam penjualan, penagihan piutang maupun pemanfaatan aktiva yang dimiliki.

Rasio solvabilitas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya dan kewajiban-kewajibannya apabila perusahaan di likuidasi.

Hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini ialah Hayu Yolanda Utami (2013) yang menyatakan secara parsial NPM dan DER memiliki dampak yang signifikan terhadap *return* saham. Ida Nuryana (2013) menyatakan EPS, DER, TATO, GPM dan ROI secara parsial berpengaruh positif terhadap *return* saham dan EPS DER TATO GPM dan ROI secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Dwian Wahyu dan Fotri Lukiastuti (2015) menyatakan secara simultan variabel bebas memiliki pengaruh terhadap *return* saham dan DER ROI dan TATO memiliki pengaruh secara parsial terhadap *return* saham.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul Pengaruh Kinerja Profitabilitas, Aktivitas Dan Solvabilitas Terhadap Return Saham Perusahaan Tambang Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.

KERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS

Profitabilitas

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam mendapatkan laba. Perhatian ditekankan pada rasio ini karena hal ini berkaitan erat dengan kelangsungan

hidup perusahaan. Berikut jenis – jenis Rasio Profitabilitas :

Profit Margin

Rasio ini menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu

Net Profit Margin

Rasio ini menggambarkan besarnya laba bersih yang diperoleh perusahaan pada setiap penjualan yang dilakukan. Dengan kata lain rasio ini mengukur laba bersih setelah pajak terhadap penjualan

Dalam penelitian ini, profitabilitas perusahaan akan diukur dengan menggunakan analisa Net Profit Margin (NPM) yang digunakan sebagai alat analisa yang komprehensif dan lazim.

Aktivitas

Rasio ini digunakan untuk melihat beberapa aset kemudian menentukan berapa tingkat aktivitas aktiva-aktiva tersebut pada tingkat kegiatan tertentu. Berikut jenis – jenis rasio Aktivitas :

Perputaran Aktiva Tetap

Rasio ini mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan penjualan berdasarkan aktiva tetap yang dimiliki perusahaan. Rasio ini memperlihatkan sejauh mana efektivitas perusahaan menggunakan aktiva tetapnya.

Perputaran Total Aktiva

Rasio ini menghitung efektivitas penggunaan total aktiva. Rasio yang tinggi biasanya menunjukkan manajemen yang baik, sebaliknya jika rasio ini bernilai rendah maka akan

membuat manajemen mengevaluasi strategi, pemasarannya, dan pengeluaran investasi dan juga modal perusahaan.

Dalam penelitian ini, Aktivitas perusahaan akan diukur dengan menggunakan Total Asset Turn Over (TATO) yang digunakan sebagai alat analisa.

Solvabilitas

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi segala kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dilikuidasi. Berikut jenis – jenis rasio solvabilitas :

Total Debt to Total Asset Ratio

Rasio ini mengukur prosentase besarnya dana yang berasal dari semua hutang yang dimiliki oleh perusahaan baik yang berjangka pendek maupun yang berjangka panjang.

Debt Equity Ratio

Rasio hutang dengan modal sendiri (debt to equity ratio) adalah pembagian antara hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri.

Dalam penelitian ini, Solvabilitas perusahaan akan diukur dengan menggunakan Debt Equity Ratio (DER) yang digunakan sebagai alat analisa.

Pengaruh profitabilitas terhadap return saham

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

Rasio profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan variabel *net profit margin*. Nilai *net profit margin* yang semakin tinggi menandakan keuntungan yang diperoleh perusahaan semakin tinggi, sehingga keuntungan yang diterima investor juga akan meningkat, karena keuntungan yang diterima investor meningkat menyebabkan investor tertarik untuk menanamkan modalnya ke perusahaan dan harga saham perusahaan akan meningkat. Peningkatan harga saham akan mempengaruhi tingkat *return* yang diterima investor (Brigham dan Houston 2010:149), sehingga pengaruh profitabilitas terhadap return saham adalah positif.

Hasil dari penelitian Dwi Martani, Mulyono, Rahfiani (2009), bahwa net profit margin berpengaruh positif terhadap return saham.

Hipotesis 1 : net profit margin berpengaruh positif signifikan terhadap return saham.

Pengaruh aktivitas terhadap return saham

Rasio aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa efektif perusahaan dalam menggunakan seluruh aktivasnya dalam menghasilkan penjualan. Rasio aktivitas dalam penelitian ini menggunakan variabel *total assets turn over*. Tingkat *total assets turn over* yang tinggi menandakan bahwa perusahaan mampu mengelola seluruh aktiva perusahaan dengan cepat, itu menandakan bahwa perusahaan dapat mengelola seluruh aktivasnya dengan baik (Brigham dan Houston 2010:136), ketika perusahaan mampu mengelola aktivasnya secara efektif itu akan

meningkatkan laba operasi, ketika laba operasi meningkat akan meningkatkan pendapatan perusahaan, sehingga tingkat keuntungan yang didapatkan investor melalui dividend juga akan meningkat. Peningkatan pendapatan yang diterima investor menyebabkan investor tertarik untuk membeli saham perusahaan, sehingga harga saham perusahaan akan meningkat dan *return* saham juga akan meningkat, sehingga pengaruh aktivitas terhadap return saham adalah positif.

Hasil dari penelitian Dwian Wahyu dan Fotri Lukiasuti (2015), bahwa total assets turn over berpengaruh positif terhadap return saham.

Hipotesis 2 : total assets turn over berpengaruh positif signifikan terhadap return saham.

Pengaruh solvabilitas terhadap return saham

Rasio solvabilitas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Rasio solvabilitas dalam penelitian ini menggunakan *debt to equity ratio*. Perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya pasti membutuhkan dana, salah satu sumber dana perusahaan adalah hutang. jika perusahaan memiliki hutang yang besar dan perusahaan mampu mengelola hutang tersebut maka tingkat pendapatan perusahaan akan meningkat, sehingga pendapatan yang diterima investor juga akan meningkat. Meningkatnya pendapatan investor akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya ke perusahaan tersebut

dan harga saham perusahaan akan meningkat begitu pula dengan *return* saham, namun jika perusahaan tidak mampu mengelola hutang tersebut dengan baik maka akan mengakibatkan pendapatan yang diterima perusahaan akan menurun, karena tingginya bunga yang harus dibayarkan. Tingginya tingkat hutang tersebut mengakibatkan semakin tingginya risiko finansial perusahaan, karena tingginya risiko finansial perusahaan dapat mengurangi kepercayaan investor, sehingga investor tidak mau membeli ataupun menjual saham perusahaan, ketika investor menjual saham perusahaan tersebut akan mengakibatkan turunnya harga saham perusahaan dan turunnya *return* saham

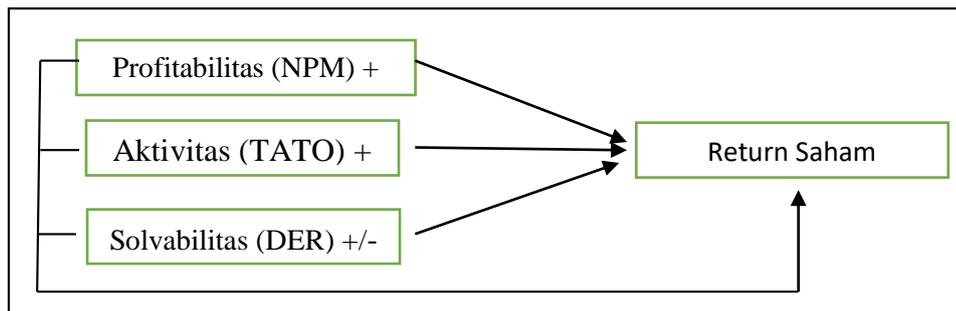
Kasmir (2010 : 210), mendefinisikan Modal kerja adalah modal yang digunakan untuk membiayai operasional perusahaan sehari-hari, terutama yang memiliki jangka waktu pendek. Komponen modal kerja antara lain perputaran modal kerja, perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan. Hubungan antara perputaran kas dengan profitabilitas adalah positif, yang berarti semakin tinggi perputaran kas suatu perusahaan berarti jumlah kas yang disediakan oleh perusahaan telah efisien dalam menghasilkan penjualan yang tinggi. Penjualan yang tinggi bisa menyebabkan keuntungan yang diperoleh perusahaan tinggi. Adanya keuntungan yang tinggi membuat profitabilitas perusahaan naik. Lukman Syamsuddin (2007: 236), mendefinisikan bahwa perputaran kas menunjukkan pada beberapa kali uang kas berputar dalam satu periode. Hubungan antara perputaran piutang dengan pro-

fitabilitas adalah positif. Semakin tinggi perputaran piutang suatu perusahaan dalam menghasilkan penjualan maka, semakin tinggi pula profitabilitas yang diperoleh perusahaan. Artinya, apa-bilapenjualan perusahaan meningkat kemungkinan besar laba akan meningkat. Adanya keuntungan yang tinggi menyebabkan ROA perusahaan juga meningkat (Kasmir, 2010: 240). Hubungan antara per-putaran persediaan dengan profitabilitas ada-lah positif. Semakin tinggi perputaran persediaan suatu perusahaan berarti perusahaan telah efisien dalam menyediakan persediaannya, jadi diusahakan ketika barang datang secara terus menerus maka, perusahaan harus cepat menjualnya agar keuntungan yang diperoleh perusahaan semakin cepat. Perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan ini berputar dalam suatu periode (Kasmir, 2010: 114), sehingga pengaruh solvabilitas terhadap return saham bisa berpengaruh positif dan negatif

Hasil dari penelitian Dwi Martani, Mulyono, Rahfiani (2009) dan Dwian Wahyu dan Fotri Lukiastuti (2015), bahwa debt equity ratio berpengaruh positif terhadap return saham namun hasil dari Agung Sugiarto (2011), menyatakan debt equity ratio berpengaruh negatif terhadap return saham.

Hipotesis 3 : Debt equity ratio secara parsial berpengaruh signifikan terhadap return saham.

Kerangka pemikiran yang mendasari penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1
Kerangka penelitian

METODE PENELITIAN

Klasifikasi Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang sudah terdaftar di dalam Bursa Efek Indonesia. Sampel yang diambil adalah perusahaan tambang periode 2011-2015 yang sudah termasuk dalam kriteria, sedangkan untuk teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Kriteria sampel untuk penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Perusahaan tambang yang terdaftar di bursa efek Indonesia yang tercantum secara berturut-turut pada periode 2011-2015. (2) Memiliki nilai ekuitas yang selalu positif pada periode 2011-2015

Data Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan sampel perusahaan tambang yang sudah terdaftar di bursa efek Indonesia secara berturut-turut pada periode 2011 hingga 2015 dengan kriteria sampel yang sudah di sebutkan di sub bab sebelumnya. Data yang digunakan di dalam penelitian ini merupakan data kuantitatif sekunder tahunan yang diperoleh dengan

menggunakan teknik dokumentasi yang didapat melalui publikasi laporan keuangan perusahaan tambang pada website *Indonesia Capital Market Directory (ICMD)*. Data *return* saham menggunakan periode 2011 – 2015 sedangkan untuk data NPM, DER dan TATO menggunakan data pada periode 2010 – 2014.

Variabel Penelitian

Variabel penelitian yang digunakan yaitu sebagai berikut *return* saham sebagai variabel dependen, sedangkan net profit margin, debt equity ratio dan toral assets turn over sebagai variabel independen.

Definisi Operasional Variabel

Return saham

Return saham diperoleh dari perbandingan antara harga beli dan harga jual saham dan ditambahkan dengan perolehan dividennya sehingga perolehan *return* saham bisa bernilai positif ataupun negatif, cara pengukurannya menggunakan rumus

$$\text{Realized return} = \frac{\text{Dividen} + (P_t - P_{t-1})}{P_{t-1}}$$

Net Profit Margin

Rasio ini menggambarkan besarnya laba bersih yang diperoleh perusahaan pada setiap penjualan yang dilakukan. Dengan kata lain rasio ini mengukur laba bersih setelah pajak terhadap penjualan. Cara pengukuran rasio ini menggunakan rumus

$$NPM = \frac{\text{Laba bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Perputaran Total Aktiva

Rasio ini menggambarkan kecepatan perputaran total aktiva dalam suatu periode tertentu. Rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan seluruh aktiva perusahaan dalam menghasilkan volume penjualan. Cara pengukuran rasio ini dengan menggunakan rumus

$$\text{Perputaran Total Aktiva} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

Debt Equity Ratio

Rasio ini menggambarkan sejauh mana modal pemilik perusahaan

dapat menutupi hutang hutangnya, untuk mengukur rasio ini menggunakan rumus.

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

Teknik Analisis

Analisi Uji Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda (Multiple Regression Analysis) dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1(NPM) + b_2(TATO) + b_3(DER) + e$$

Dimana:

- Y = Return saham
- A = konstanta
- b1.... b3 = koefisien regresi
- X1 = NPM
- X2 = TATO
- X3 = DER
- e = Error

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

TABEL 1
HASIL ANALISIS DESKRIPTIF

Variabel	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NPM	-2.29	27.7	.37	2.62
DER	.03	3.77	1.02	0.72
TATO	.002	1.94	.71	0.46
RETURN	-.79	26.8	.33	2.75

Sumber: Data diolah

Analisis Deskriptif

NPM

Rata-rata nilai variabel NPM sebesar 0.37 yang berarti bahwa rata-rata keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan tambang sebesar 0.37. *Net Profit Margin* tertinggi dicapai oleh PT. Sugih Energy Tbk sebesar 27.7 pada tahun 2013. Keadaan ini menjelaskan bahwa perusahaan mampu menghasilkan keuntungan sebesar USD 31,102,682 yang diperoleh dari keuntungan atas akuisisi saham, sedangkan *Net Profit Margin* terendah dicapai oleh PT. Cita Mineral Investindo Tbk sebesar -2.29 pada tahun 2014. Kondisi tersebut menunjukkan perusahaan mengalami kerugian sebesar -Rp.384,699,345,184 kerugian tersebut disebabkan karena pada tahun 2014 terjadi penghentian produksi sementara.

DER

Rata-rata nilai variabel DER sebesar 1.02 yang menjelaskan bahwa rata-rata hutang yang dimiliki perusahaan lebih besar dari pada modal yang dimiliki perusahaan. DER tertinggi dicapai oleh PT. Samindo Resources Tbk sebesar 3.77 pada tahun 2012, ini menunjukkan bahwa hutang perusahaan sebesar Rp. 1,021,524 (jutaan rupiah) lebih besar dari pada modal perusahaan sebesar Rp. 271,057 (jutaan rupiah). DER terendah dicapai oleh PT. Sugih Energy Tbk sebesar 0.03 pada tahun 2010, ini menunjukkan bahwa modal yang dimiliki perusahaan sebesar Rp. 39,483,623,328 lebih besar dari pada hutang-hutangnya yaitu sebesar Rp. 1,335,565,714.

TATO

Rata-rata nilai variabel *Total Assets Turn Over* sebesar 0.7 yang artinya tingkat efektivitas perusahaan dalam mengelola aktivitya sebesar 0.7. TATO tertinggi dicapai oleh PT. Harum Energy Tbk yaitu sebesar 1.94 pada tahun 2012 itu menjelaskan bahwa perusahaan mampu menggunakan aktivitya secara baik dalam menghasilkan keuntungan dengan nilai aktiva sebesar USD 538,639,301 perusahaan mampu menghasilkan penjualan sebesar USD 1,043,301,146 sebaliknya TATO terendah dicapai oleh PT. Sugih Energy pada tahun 2013 sebesar 0,002 itu menunjukkan bahwa perusahaan masih kurang optimal dalam menggunakan keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan dengan nilai aktiva sebesar USD 523,478,188 hanya menghasilkan penjualan sebesar USD 1,123,032.

Return Saham

Rata-rata *return* saham perusahaan tambang sebesar 0.33. Hasil *Return* saham tertinggi dicapai oleh PT. Samindo Resources pada tahun 2011 sebesar 26.8, hal ini terjadi karena pada tahun tersebut harga saham perusahaan naik dengan drastis dari Rp 50,- pada tahun 2010 menjadi Rp 1390,- pada tahun 2011 sehingga keuntungan yang diterima investor sangat besar. *Return* saham terendah dicapai oleh PT. Medco Energy Internasional Tbk pada tahun 2015 sebesar -0.79 yang disebabkan karena turunnya harga saham dari Rp. 3,800.- pada tahun 2014 menjadi Rp. 795.- di tahun 2015.

TABEL 2
HASIL ANALISIS LINIER BERGANDA

Variabel	B	t _{hit}	t _{tabel}	sig.	Kesimpulan
Contstant	-.62	-1.06			
NPM	.01	.14	1.65	.88	H ₀ diterima
DER	.12	.36	±1.97	.71	H ₀ diterima
TATO	1.17	2.17	1.65	.03	H ₁ diterima
F _{hitung} = 1.615		F _{tabel} = 2.68		0.19	H ₀ diterima

Sumber : Data diolah

Uji F

Hasil analisis uji F menggunakan regresi linear berganda menunjukkan bahwa NPM, DER dan TATO secara simultan berpengaruh tidak signifikan terhadap return saham. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} dan signifikansinya sebesar 0.19

Uji t

Net Profit Margin

Berdasarkan pada tabel 2 nilai t_{hitung} NPM sebesar 0.14, dengan tingkat signifikan 0.05 dan df sebesar 121 dapat diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1.65. Hasil tersebut menunjukkan bahwa t_{hitung} lebih kecil dari pada t_{tabel} yaitu 0.14 < 1.65 sehingga dapat disimpulkan bahwa H₀ diterima. Jadi NPM berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *return* saham.

Debt Equity Ratio

Berdasarkan pada tabel 2 nilai t_{hitung} DER sebesar 0.36, dengan tingkat signifikansi 0.025 dan df sebesar 121 dapat diperoleh nilai t_{tabel} sebesar

±1.97 dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa t_{hitung} DER lebih kecil dari t_{tabel} yaitu 0.36 < 1.97 dan dapat dilihat melalui tingkat signifikan DER lebih besar dari 0.05 yaitu 0.71 > 0.05. Jadi dapat disimpulkan bahwa DER berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *return* saham.

TATO

Berdasarkan pada tabel 4.4 nilai t_{hitung} TATO sebesar 2.17 selanjutnya menentukan nilai t_{tabel} dengan tingkat signifikansi 0.05 dan df sebesar 121 maka dapat diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1.65, sehingga dapat disimpulkan bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu 2.17 > 1.65 maka dapat disimpulkan bahwa TATO berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham.

Pembahasan

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan menyatakan secara simultan rasio profitabilitas (NPM), rasio hutang (DER) dan rasio aktivitas (TATO) berpengaruh tidak signifikan terhadap *return* saham, tidak

signifikannya uji F ini disebabkan karena data sampel tidak berdistribusi normal.

Profitabilitas yang diukur menggunakan NPM memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap *return* saham, sehingga semakin tinggi nilai NPM maka semakin tinggi pula tingkat keuntungan perusahaan, dengan semakin tingginya keuntungan perusahaan diharapkan dividen yang dibagikan ke investor juga akan meningkat, karena hal tersebut investor tertarik untuk berinvestasi. Ketika investor tertarik untuk berinvestasi maka akan meningkatkan harga saham perusahaan dan akan meningkatkan *return* saham. Hasil penelitian yang tidak signifikan ini dikarenakan pada tahun 2010 sampai 2014 80% perusahaan memiliki keuntungan dibawah rata-rata industri dan naiknya nilai NPM tidak di iringi dengan naiknya tingkat *return* saham, ini dapat dibuktikan dengan melihat lampiran 1 dan 4. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian Dwi Martani, Mulyono, Rahfiani (2009), yang menyatakan Rasio profitabilitas yang diukur menggunakan NPM berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham.

Solvabilitas yang diukur menggunakan DER memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap *return* saham, artinya jika perusahaan mempunyai hutang yang tinggi maka *return* saham juga akan meningkat karena perusahaan mampu memanfaatkan hutang dengan baik seperti menginvestasikan hutang untuk menambah asset perusahaan sehingga akan meningkatkan perolehan pendapatan yang akhirnya

keuntungan perusahaan juga akan meningkat. Meningkatnya keuntungan perusahaan menyebabkan dividen yang diterima investor meningkat, hal tersebut akan membuat investor tertarik untuk berinvestasi kesaham perusahaan tersebut, sehingga akan meningkatkan *return* saham perusahaan. Ketidaksignifikannya DER dikarenakan investor beranggapan tingginya hutang bukan hal yang penting, karena investor lebih mementingkan tentang pengelolaan asset perusahaan, hal ini dapat dibuktikan dengan hasil penelitian TATO berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dwian Wahyu dan Fotri Lukiastuti (2015) yang memberikan hasil bahwa DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.

Aktivitas yang diukur menggunakan TATO memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *return* saham, sehingga semakin tinggi nilai TATO maka semakin tinggi pula tingkat keefektifan perusahaan dalam mengelola aktivitya untuk menghasilkan pendapatan, dengan meningkatnya pendapatan juga akan meningkatkan laba bersih yang diterima perusahaan. Peningkatan laba bersih akan meningkatkan deviden yang akan di bagikan ke investor, semakin tingginya deviden yang dibagikan ke investor akan membuat investor untuk meningkatkan investasi ke perusahaan tersebut, semakin banyak investor yang berinvestasi akan meningkatkan harga saham dan mengakibatkan *return* saham juga akan meningkat. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ida

Nuryana (2013) bahwa TATO berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis deskriptif maupun pengujian hipotesis menggunakan regresi linear berganda dapat disimpulkan bahwa : (1) berdasarkan dari uji F, maka dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas (*net profit margin*), rasio solvabilitas (*debt equity ratio*) dan rasio aktivitas (*total assets turnover*) secara simultan berpengaruh tidak signifikan terhadap *return* saham. (2) Berdasarkan dari uji t, maka dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas (*net profit margin*) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *return* saham. (3) Berdasarkan dari uji t, maka dapat disimpulkan bahwa rasio solvabilitas (*debt equity ratio*) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *return* saham. (4) Berdasarkan dari uji t, maka dapat disimpulkan bahwa rasio aktivitas (*total assets turnover*) berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham.

Keterbatasan penelitian ini yaitu tidak tersedianya informasi mengenai data sampel pada *webpage* IDX sehingga informasi data sampel dapat di-temukan di *webpage* masing-masing perusahaan.

Saran yang dapat disampaikan dalam penelitian ini yaitu (1) Bagi investor perusahaan tambang memiliki per-gerakan harga yang cukup tinggi sehingga investasi pada saham ini memiliki resiko yang tinggi. Investor yang memiliki sifat risk averter diharapkan memilih investasi

pada bidang yang lain, sedangkan investor yang risk seeker sebaiknya memperhatikan kembali tingkat hutang yang dimiliki perusahaan, semakin tinggi tingkat hutang yang dimiliki semakin besar pula risiko gagal bayar perusahaan. (2) Bagi Perusahaan variabel-variabel pada penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan evaluasi perusahaan sehingga kedepannya perusahaan mampu meningkatkan perfoma kinerja perusahaan yang bertujuan untuk menarik investor untuk berinvestasi didalam saham tambang. (3) Bagi peneliti selanjutnya hasil uji F yang tidak signifikan disebabkan karena data tidak berdistribusi normal, oleh karena itu peneliti selanjutnya diharapkan menggunakan uji asumsi klasik didalam penelitian yang bertujuan untuk menghindari tidak signifikannya uji F tersebut dan peneliti selanjutnya bisa menambahkan kategori perusahaan yang lain agar sampel yang dapat diobservasi menjadi lebih banyak dan diharapkan dapat memberikan hasil yang lebih baik dari penelitian yang sekarang.

DAFTAR RUJUKAN

- Agung Sugiarto. 2011. "Analisa Pengaruh Beta, Size perusahaan, Debt Equity Ratio dan Price Base Value ratio terhadap *return* saham". *Jurnal Dinamika Akuntansi*, Vol. 3, No. 1, 8-14
- Brigham dan Houston. 2010. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, Edisi kesebelas. Diterjemahkan oleh Ali Akbar Yulianto. Jakarta: Salemba Empat

- Dwi M., Mulyono & Rahfiani K. 2009. "The Effect of Financial Ratios, Firm Size, and Cash Flow from Operating Activities in the Interim Report to the Stock Return". *Chinese Business Review*, Vol. 8, No. 6, 44-55
- Dwian.W., & Fitri K, 2015. "Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan, Manajemen Resiko dan Manajemen Modal Kerja Terhadap Return Saham". *Jurnal Manajemen Indonesia*, Vol. 15, No. 1, 1-16
- Hayu Yolanda Utami. 2013. "Analisis Pengaruh Net Profit Margin (NPM) dan Debt Equity Ratio (DER) Terhadap Return of Stock Perusahaan Non Keuangan Dalam LQ-45 di Bursa Efek Indonesia (BEI)". *Journal of Economic and Economic Education*, Vol. 1, No. 2, 195-202
- Ida Nuryana. 2013. "Pengaruh Keuangan Terhadap Return Saham Perusahaan LQ 45 di Bursa Efek Jakarta". *Jurnal Akuntansi Aktual*, Vol. 2, No. 2, 57-66
- Kasmir. 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan*, Edisi Pertama. Jakarta: Kencana
- Sri Zuliarni. 2012. "Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham Perusahaan Mining and Mining Service di Bursa Efek Indonesia (BEI)". *Jurnal Aplikasi Bisnis*, Vol 3, No 1, 36-48